

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan harapan masa depan bangsa dan sebagai generasi yang mendatang orang tua selalu berharap memiliki anak yang sehat, sempurna dan membanggakan, namun terkadang kenyataan yang terjadi di dalam kehidupan ini tak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa orang tua memiliki anak yang berkebutuhan khusus, tidak normal seperti anak-anak lainnya, seperti contoh anak-anak yang mengalami gangguan autisme.

Autisme merupakan suatu kumpulan gejala (sindrom) yang diakibatkan oleh kerusakan saraf dengan perilaku. Autisme mengalami peningkatan baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi autisme di Indonesia mengalami peningkatan luar biasa, dari 1 per 1000 penduduk menjadi 8 per 1000 penduduk dan jumlah ini melampaui rata-rata dunia yaitu 6 per 1000 penduduk.

Munculnya peningkatan autisme di Indonesia, meningkatkan pula hadirnya organisasi, kelompok ataupun yayasan yang peduli akan kondisi ini, sehingga tak jarang kita menemui klinik ataupun tempat terapi untuk anak ataupun remaja berkebutuhan khusus, seperti autisme. Hal ini bertujuan agar anak atau remaja dengan gangguan autisme untuk melakukan kegiatan terapi agar dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi serta menata perilaku sebelum akhirnya dapat hidup bermasyarakat layaknya anak dan remaja normal. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus.

Orangtua dari anak atau remaja dengan gangguan autisme memiliki reaksi serta sikap yang berbeda-beda setelah mengetahui anak mereka mengidap autisme. Ada orangtua yang dapat menerima dan langsung

mengupayakan untuk membantu penyembuhan anaknya, namun ada orang tua juga yang tidak percaya, marah, sedih dan bingung, serta berharap bahwa diagnosis tersebut salah. Konflik ini terjadi menyebabkan keluarga dari anak dengan gangguan autisme sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Orang tua juga berperan dalam membantu anak untuk memulai intervensi dini setelah diagnosis diberikan. Semakin dini intervensi, semakin baik hasil yang akan diperoleh. Berbagai masalah perkembangan anak dapat distimulasi ke arah yang tepat untuk mencegah perkembangan anak agar semakin tidak memburuk atau terperosok dalam dunianya sendiri (Yuwono, 2009).

Di Indonesia khususnya di Bandung, masih banyak fasilitas terapi untuk anak dan remaja autisme yang hanya melihat terapi fisik saja namun tidak mengikutsertakan fasilitas pelatihan vokasional (pengembangan potensi dan kemampuan anak). Cara penanganan anak dan remaja autisme juga masih banyak yang disamaratakan, padahal untuk autisme hipersensori dan hiposensori memiliki karakter dan penanganan yang berbeda. Selain itu fasilitas terapi atau klinik autisme di Bandung, sering dijumpai keterbatasan ruang tempat, mereka menggunakan satu tempat untuk melakukan bermacam aktivitas sehingga menghabiskan waktu untuk mempersiapkan kebutuhan aktivitas selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka munculah perancangan interior *Autism Care and Treatment* Anak dan Remaja dengan Gangguan Disfungsi Sensori Visual dengan Konsep *Early, Intensive & Intervention*. *Autism Care and Treatment* yang mampu melakukan kegiatan terapi khusus autisme dan pelatihan vokasional, juga pelatihan yang mendukung pendidikan anak dan remaja yang kelasnya dibedakan berdasarkan hipersensori dan hiposensori.

1.2 Identifikasi masalah

Di Indonesia belum tersedia tempat yang tetap untuk berkumpulnya anak, remaja dan keluarga berkumpul untuk sharing dan berbagai informasi

mengenai autisme. Masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami lebih dalam sehingga tidak mengerti penanggulangan dalam menghadapi anak dengan gangguan autisme. Keluarga dari anak yang mengidap gangguan autisme terkadang terlebih dahulu menyerah terhadap kondisi anak mereka, mereka berpikir jika anak mereka mengalami gangguan autisme masa depan anak mereka akan hancur dan anak mereka nanti tidak akan bisa berbuat apa-apa. Padahal dengan melatih dan membiasakan kemampuan dan minat bakat mereka sejak dini, mereka bisa menjalani kehidupan mereka secara mandiri bahkan bisa mencari pekerjaan untuk di masa depan nanti. Selain itu, di Indonesia belum ada yang menerapkan pembedaan kelas berdasarkan hipersensori dan hiposensori. Masih banyak fasilitas terapi anak dengan gangguan autisme yang disamaratakan *treatmentnya*, padahal intervensi yang diberikan kepada anak autisme seharusnya dibedakan, dikarenakan bentuk perilaku, karakter dan cara penanganan anak dan remaja autisme hipersensori dan hiposensori berbeda. Jika hal tersebut berbeda seharusnya akan berpengaruh terhadap interior ruang terapi dan skill centre (pengembangan potensi dan kemampuan anak), baik dalam pengaplikasian bentuk, warna, pencahayaan dan tekstur. Di Indonesia juga belum tersedia pusat terapi, skill centre dan fasilitas penunjang yang mampu *mensupport* anak autisme dalam satu tempat atau lokasi yang memudahkan masyarakat. Selain itu masih banyaknya pemikiran masyarakat bahwa anak yang mengalami gangguan autisme tidak bisa sekolah, mendapatkan pekerjaan dan hidup mandiri layaknya masyarakat normal.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana merancang fasilitas terapi dan pelatihan untuk anak dan remaja hipersensori dan hiposensori?
2. Bagaimana merancang skill centre anak dan remaja autisme dengan melihat bakat, minat dan kemampuan setiap anak?

1.4 Tujuan perancangan

1. Merancang fasilitas terapi dan pelatihan untuk anak dan remaja autisme hiposensori dan hipersensori.
2. Merancang fasilitas skill centre anak dan remaja autisme dengan melihat bakat, minat dan kemampuan setiap anak.

1.5 Manfaat perancangan

Manfaat perancangan perancangan interior *Autism Care and Treatment* Anak dan Remaja dengan Gangguan Disfungsi Sensori Visual dengan Konsep *Early, Intensive & Intervention* adalah untuk menyediakan wadah dan fasilitas kepada keluarga dan masyarakat luas untuk *sharing* tentang autisme (*family gathering*, seminar, dll). Perancangan *Autism Care and Treatment* memfasilitasi aktivitas terapi dan pelatihan vokasional. Pelatihan terapi atau *therapy centre* mengasah sensori dan motorik baik halus dan kasar pada diri anak. Pelatihan vokasional atau *skill centre* memperhatikan tiap bakat dan minat anak yang dapat dikembangkan sejak dini sehingga mereka bisa mandiri dan bahkan sampai ke dunia kerja. Perancangan desain interior memperhatikan setiap karakter anak dan remaja autisme hipersensori dan hiposensori yang diterapkan ke dalam bentuk, warna, pencahayaan, penghawaan, ergonomi, dan material yang tidak membahayakan anak maupun remaja autisme. Tidak hanya dari segi fungsi dan estetika namun perancangan juga mempertimbangkan *psikis* dan perilaku anak, supaya pengunjung dapat menjalani aktivitas terapi dengan maksimal.

1.6 Ide / Gagasan perancangan

Pada proyek tugas akhir ini akan dibuat perancangan *Autism Care and Treatment* yang berisi *therapy centre*, *skill centre*, dan fasilitas penunjang yang mampu mendukung anak, remaja dan keluarga dalam satu lokasi. *Autism Care and Treatment* menyediakan bermacam-macam aktivitas terapi dan sarana skill centre dengan memperhatikan tiap bakat dan

minat individu yang dapat dikembangkan sehingga mereka bisa mandiri dan bisa menjalani kehidupan mereka masing-masing bahkan sampai ke dunia kerja, seperti memasak, melukis, menjahit, berkarya, computer, dan lain-lain.

Lokasi perancangan berada di Bumi Bandhawa Hotel yang terletak di Kompleks Perumahan UNPAD, Dago, Bandung yang merupakan tempat yang cocok untuk perancangan interior Autism Care and Treatment untuk anak dan remaja. Daerah ini merupakan wilayah yang masih asri dan dekat dengan alam dapat membantu anak dan remaja autisme relaksasi. Daerah ini suasananya sepi dan jauh dari jalan raya, sesuai dengan tujuan aktivitas terapi dan pelatihan yang membutuhkan ketenangan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan autisme.

Perancangan interior Autism Care and Treatment untuk anak dan remaja mengambil tema *Individually in Care. Individually*. Setiap anak yang diterapi tidak bisa disamaratakan, karena setiap anak special dan cara penanganannya berbeda. Saat menangani, melakukan terapi dan pelatihan vokasional kepada anak autis membutuhkan rasa peduli dan kesabaran.

Bedasarkan tema tersebut, dapat diangkat konsep perancangan ialah *early, intensive* dan *intervention*. Konsep *early* mengandung arti yang sesuai dengan sifat area *skill centre*. Konsep *intensive* mengandung arti yang sesuai dengan sifat area *therapy centre*. Sedangkan konsep *intervention* mengandung arti yang sesuai dengan sifat untuk fasilitas penunjang yang mampu *support* anak dan keluarga.

1.7 Ruang lingkup perancangan

Persoalan yang dibahas hanya akan meliputi perancangan fasilitas terapi seperti *sensory room* untuk mengasah sensori dan motorik baik halus dan kasar pada anak dan remaja autisme. Selain itu perancangan kelas hipersensori dan hiposensori sebagai pelatihan yang *support* pendidikan anak baik secara individual maupu saat dalam kelompok sosial. Perancangan interior *Autism Care and Treatment* juga menyediakan

fasilitas pelatihan vokasional (*skill centre*) untuk remaja untuk dapat mengembangkan kemampuan minat dan bakat anak dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari seperti melukis, menjahit, computer, memasak, dan lain-lain.

Perancangan desain interior memperhatikan setiap karakter anak yang diterapkan ke dalam elemen – elemen interior. Tidak hanya dari segi ergonomi namun juga estetika dan fungsional berguna serta aman dan nyaman untuk anak dan remaja dengan gangguan autisme.

1.8 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan ini yaitu sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, identifikasi, rumusan permasalahan proyek perancangan, tujuan dan manfaat dari proyek perancangan, ide gagasan perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan *Autism Care and Treatment* Anak dan Remaja dengan Gangguan Disfungsi Sensori Visual dengan Konsep *Early, Intensive & Intervention*.

Bab II. Landasan Teori

Membahas tentang landasan teori yang menjelaskan teori-teori umum maupun teori-teori khusus yang menjadi dasar bagi pemecahan masalah dan didapat dengan melakukan studi pustaka dan tinjauan lapangan, sebagai landasan dalam melakukan perancangan *Autism Care and Treatment* Anak dan Remaja dengan Gangguan Disfungsi Sensori Visual dengan Konsep *Early, Intensive & Intervention*.

- Tinjauan Umum

Tinjauan umum membahas tahap perkembangan manusia, pengertian autisme secara umum, dan pengertian, kriteria, ciri-ciri, dan klasifikasi psikologi anak dan remaja autisme hipersensori dan hiposensori. Kemudian membahas tentang hubungan karakter anak autis dengan kriteria ruang terapi. Tinjauan umum juga akan

membahas tentang pelatihan anak autis di *Autism Care and Treatment*. Jenis-jenis terapi khusus untuk anak autisme, pelatihan vokasional. Setelah itu akan dibahas standar umum interior ruang *teraphy* untuk anak autisme, juga ruang-ruang pendukung pada *autism care and treatment*

- Tinjauan Khusus

Membahas tentang tinjauan mengenai tema dan konsep perancangan. Dengan tema *individual in care* dan konsep *early, intensive, dan intervention*.

- Tinjauan Lapangan

Membahas tentang segala sesuatu yang sudah ditinjau di lapangan, mengenai laporan tinjauan di lapangan, mengetahui dan menganalisis tentang permasalahan baik buruknya desain, fungsi dan fasilitas yang ada di ruang-ruang yang telah ditinjau di lapangan.

Bab III. Deskripsi Program Perancangan Interior *AUTISM CARE & TREATMENT ANAK DAN REMAJA DENGAN GANGGUAN DISFUNGSI SENSORI VISUAL DENGAN KONSEP EARLY, INTENSIVE & INTERVENTION*

Membahas tentang lokasi yang digunakan dan penerapan konsep desain ke dalam perancangan *Autism Care and Treatment* Anak dan Remaja dengan Gangguan Disfungsi Sensori Visual dengan Konsep *Early, intensive & Intervention*. Berisi deskripsi, analisa site dan bangunan, user, flow activity, bubble diagram, table kebutuhan ruang, zoning blocking, dan sketsa gambar,

Bab IV Perancangan Interior *AUTISM CARE AND TREATMENT ANAK & REMAJA DENGAN GANGGUAN DIFUNGSI SENSORI VISUAL DENGAN KONSEP EARLY, INTENSIVE & INTERVENTION*